



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP MINAT KUNJUNGAN K4 PADA IBU HAMIL

Amrina Rosada¹, Maulia Isnaini²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Pringsewu,
Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372.
Telp: (0729) 7081587
Email: amrinarosada2233@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 cenderung meningkat. Capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54%. Proporsi pemeriksaan kehamilan K4 di Provinsi Lampung tahun 2018 yaitu 74,12%. Salah satu dukungan yang dapat mempengaruhi kunjungan K4 yaitu dukungan suami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap minat kunjungan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedung Surian periode Desember 2021 berjumlah 34 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan dan buku KIA untuk mengobservasi kunjungan K4. Analisis data yang digunakan adalah uji spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 21 (61,8%) responden mendapatkan dukungan suami dan 20 (58,8%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dengan baik. Hasil uji bivariat didapatkan p value $0,015 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan suami terhadap minat kunjungan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021. Disarankan ibu hamil dapat mengerti manfaat dari kunjungan K4 dan dapat mengetahui resiko jika tidak melakukan kunjungan secara rutin, dan disarankan untuk suami memberi dukungan kepada ibu hamil untuk melakukan secara rutin.

Kata kunci: Dukungan suami, kunjungan K4

ABSTRACT

The coverage of health services for K4 pregnant women in Indonesia from 2006 to 2019 tends to increase. The achievement in 2019 has reached the target of 88.54%. The proportion of K4 pregnancy checks in Lampung Province was 74.12% in 2018. One of the supports that can affect K4 visits is the husband's support. The research purpose was to determine the correlation between husband's support and interest in K4 visits in pregnant women in the Working Area of Gedung Surian Public Health Center West Lampung Regency in 2021. This research type is quantitative with an analytical research design and a cross-sectional approach. The population in this study was all third-trimester of pregnant women at the Gedung Surian Public Health Center for the period of December 2021, totaling 34 respondents. The sampling technique used total sampling. The data was collected by using a questionnaire with 20 statements and MCH handbooks to observe K4 visits. The data analysis used was the Spearman test. The research result indicated that 21 respondents (61.8%) received support from their husbands and 20

respondents (58.8%) did not perform K4 visits properly. The results of the bivariate test obtained a p-value of $0.015 < 0.05$, meaning that there is a correlation between the husband's support and interest in K4 visits to pregnant women in the Working Area of Gedung Surian Public Health Center West Lampung Regency in 2021. It is recommended that pregnant women can understand the benefits of K4 visits and can know the risks if not make regular visits, and it is recommended for husbands to provide support to pregnant women to do routinely.

Keywords: *Husband support, K4 visit*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator penting dan yang menjadi acuan dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan atau status *Antenatal Care* (ANC) menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang masih tinggi. Hal ini dapat dicegah dengan melakukan pemeliharaan dan pengawasan teratur oleh tenaga kesehatan, pertolongan persalinan dan pelayanan nifas sesuai (Wahyuni, 2020).

Kebijakan program pelayanan ANC menetapkan frekuensi kunjungan ANC sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan waktu minimal 1 kali sebelum minggu ke 16 (K1), minimal 1 kali antara minggu ke 24 dan 28, dan minimal 2 kali antara minggu 30-32 dan antara minggu 36-38 (K3 dan K4), selain itu setidaknya melakukan 1 kali pemeriksaan ke dokter untuk deteksi kelainan medis (Kemenkes RI, 2016).

K4 adalah kunjungan pemeriksaan kehamilan yang keempat pada tenaga kesehatan guna memperoleh pelayanan ANC menurut *standart* dan bisa mendeteksi sedini mungkin adanya komplikasi pada masa kehamilan. Untuk mengontrol angka pertumbuhan penduduk dan jumlah AKI dan AKB bisa dengan melakukan cara program keluarga berencana (Indriyani dan Suprayitno, 2017).

Dampak dari tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan cukup rutin adalah tidak dapat mendeteksi kelainan sejak dini seperti kehamilan ganda, kelainan letak janin,

kelainan pertumbuhan janin, dan penyulit pada kehamilan dan persalinan akan sering dijumpai seperti *anemia*, *pre-eklampsia*, *eklampsia*, ketuban pecah dini, *plasenta previa*, *solusio plasenta*, *disproporsi sevalo pelvic*, bayi besar, *partus premature*, *retensio plasenta*, letak lintang, lilitan tali pusat, denyut jantung janin tidak normal, IUFD, partus kala II lama, sehingga ibu hamil datang kerumah sakit dalam keadaan berat (Prawirohardjo, 2016).

Faktor yang memengaruhi ibu melakukan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas dan usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya, geografis, informasi dan dukungan) (Kemenkes RI, 2016). Karakteristik merupakan ciri khas yang mempunyai sifat khas seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, sikap perilaku, etnis, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan spiritual (keyakinan) yang melandasi sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2016).

Salah satu dukungan yang dapat mempengaruhi kunjungan K4 yaitu dukungan suami. Hal ini dikarenakan saat mengambil keputusan seorang istri masih bergantung pada suami, ketika suami memberikan dukungan kepada istri, maka seorang istri tidak merasa ragu lagi dalam mengambil suatu keputusan, dengan adanya dukungan suami dalam masa kehamilan, seorang istri akan termotivasi untuk menjaga kehamilannya dengan baik dan melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan janinnya sampai akhir masa

kehamilannya. Sehingga ibu dapat mendeteksi secara dini bahaya kehamilan, tanda persalinan dan cara penanganan awal masalah kehamilan (Salat dan Suprayitno, 2019).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2019 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 80%, capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54% (Kemenkes RI, 2020).

Proporsi pemeriksaan kehamilan K4 di Provinsi Lampung tahun 2018 yaitu 74,12%. Angka pemeriksaan kehamilan K4 tertinggi di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Pringsewu dengan capaian kunjungan K4 sebesar 83,58% dan capaian kunjungan K4 terendah yaitu Kabupaten Pesisir Barat dengan capaian 60,24%. Sedangkan Kabupaten Lampung Barat termasuk Kabupaten dengan capaian kedua

terendah di Provinsi Lampung yaitu 63,42% (Kemenkes RI, 2019).

Wilayah kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Lampung Barat. Cakupan ANC di wilayah kerja ini pada tahun 2019 yaitu K1 96,40% dan K4 72,80%, cakupan pada tahun 2020 yaitu K1 95,60% dan K4 86,10%. Cakupan K1 sudah mencapai target, tetapi cakupan K4 belum mencapai target nasional (Laporan Puskesmas Gedung Surian, 2020).

METODE

Jenis *kuantitatif* dengan rancangan menggunakan *observasi analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Gedung Surian periode Desember 2021 berjumlah 34 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Analisis data menggunakan *spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi frekuensi dukungan suami

| Dukungan Suami | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Mendukung | 21 | 61,8 |
| Tidak Mendukung | 13 | 38,2 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan 21 (61,8%) responden yang mendapatkan dukungan suami dan 13 (38,2%) responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah

melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit risiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya (Anam, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2020) yang mengatakan bahwa dari 27 responden didapatkan 20 (74,1%) responden mendapatkan dukungan suami dan 7 (25,9%) responden tidak mendapatkan dukungan suami.

Menurut asumsi peneliti, dukungan yang positif dari suami akan memberikan

dampak yang positif terhadap kedatangan ibu ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilan. Namun ibu hamil yang sudah mendapatkan dukungan

suami yang baik, tetapi tidak melakukan kunjungan K4 dikarenakan kurangnya kesadaran dari responden tentang pentingnya kunjungan K4.

Tabel 2
Distribusi frekuensi kunjungan K4 Pada ibu Hamil

| Kunjungan K4 | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Baik | 14 | 41,2 |
| Tidak Baik | 20 | 58,8 |
| Jumlah | 34 | 100 |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan 14 (41,2%) responden melakukan kunjungan K4 dengan baik dan 20 (58,8%) responden melakukan kunjungan K4 dengan kategori tidak baik.

Kunjungan K4 adalah kunjungan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada trimester III (28-36 minggu dan sesudah minggu ke-36) dua kali kunjungan akhir) dan mendapatkan pelayanan 10 T setelah melewati K1 dan K2. Tujuan K4 Sama dengan kunjungan I dan II yaitu palpasi abdomen, mengenali adanya kelainan letak dan persentase yang memerlukan keahlihan RS, memantau persalinan mengenali tanda-tanda persalinan (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadevi (2020) yang

mengatakan bahwa dari 33 ibu hamil terdapat 21 (31,6%) yang tidak melakukan kunjungan K4 dan 12 (36,4%) yang melakukan kunjungan K4.

Menurut asumsi peneliti, tidak teratur dalam pemeriksaan K4 disebabkan adanya faktor lain misalnya karena ibu hamil terlalu sibuk dengan pekerjaan, jarak yang ditempuh, tidak memiliki kendaraan dan ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya karena semakin banyak ibu memiliki riwayat melahirkan serta tidak ada masalah selama kehamilan dan persalinannya, kunjungan K4 menjadi berkurang karena ibu hamil menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya.

Tabel 3
Hubungan dukungan suami terhadap minat Kunjungan K4 pada ibu hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021

| Dukungan Suami | Kunjungan K4 | | | | Total | | P Value |
|-----------------|--------------|------|------------|------|-------|------|---------|
| | Baik | | Tidak baik | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Mendukung | 12 | 35,3 | 9 | 26,5 | 21 | 61,8 | 0,015 |
| Tidak mendukung | 2 | 5,9 | 11 | 32,4 | 13 | 38,2 | |
| Total | 14 | 41,2 | 20 | 58,8 | 34 | 100 | |

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mendapatkan dukungan suami didapatkan 12 (35,3%) responden melakukan kunjungan K4 dengan baik dan 9 (26,5%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dengan baik. Sedangkan dari 13 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami didapatkan 2

(5,9%) responden melakukan kunjungan K4 dengan baik dan 11 (32,4%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dengan baik. Hasil uji *spearman* didapatkan *p-value* $0,015 < 0,000$ artinya ada hubungan dukungan suami terhadap minat kunjungan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja

Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.

Dukungan suami untuk pelayanan *Antenatal Care* dapat berupa kasih sayang dan perhatian untuk istrinya, memotivasi dan menemani istrinya dalam pemeriksaan kehamilan menuju fasilitas pelayanan kesehatan terdekat, melengkapi kebutuhan gizi, membantu memastikan tempat persalinan (fasilitas pelayanan kesehatan) juga menyiapkan pembiayaan biaya untuk persalinan. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa faktor diatas dapat mempengaruhi suami untuk memberikan dukungan terhadap istri. Seorang istri yang mendapat dukungan dari suami mempunyai kepercayaan diri dalam menjalani masa kehamilannya hingga menjalani proses persalinan (Ivanna, 2011). Perlunya peningkatan partisipasi suami dalam asuhan kehamilan karena suami merupakan pasangan atau patner dalam proses reproduksi, sehingga beralasan apabila suami istri berbagi tanggung jawab dan peranan secara seimbang untuk mencapai kesehatan reproduksi dan berbagi beban untuk mencegah penyakit serta komplikasi kesehatan reproduksi dan kehamilan dan suami bertanggung jawab secara sosial, moral, dan ekonomi dalam membangun keluarga, suami secara nyata

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 21 (61,8%) responden mendapatkan dukungan suami dan 20 (58,8%) responden tidak melakukan kunjungan K4 dengan baik. Hasil uji bivariat didapatkan $p \text{ value } 0,015 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan suami terhadap minat kunjungan K4 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021.

Disarankan ibu hamil dapat mengerti manfaat dari kunjungan K4 dan dapat mengetahui resiko jika tidak melakukan kunjungan secara rutin, dan disarankan

terlibat dalam fertilitas dan mereka mempunyai peran yang penting dalam mengambil keputusan (Subratha, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2017) yang mengatakan bahwa responden yang mendapatkan tinggi dukungan suami dan ANC K4 sesuai standar minimal sebesar 88,9% sedangkan responden yang mendapatkan rendah dukungan suami dan ANC K4 sesuai standar minimal sebesar 61,5%. Berdasarkan uji statistik hubungan antara dukungan suami dengan ANC K4 diperoleh nilai $p = 0,009$ dengan demikian nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha (0,05)$, hal ini berarti secara statistik ada hubungan bermakna antara dukungan suami dengan ANC K4. Selain itu menurut penelitian Trisnawati (2020) yang mengatakan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } = 0.045$.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami sangat berpengaruh terhadap kunjungan K4 dimana suami dapat mensupport ibu hamil agar tetap memeriksakan kehamilannya sehingga ibu dan bayi sehat selama kehamilan serta dapat mencegah komplikasi dari kehamilan dan persalinan.

untuk suami memberi dukungan kepada ibu hamil untuk melakukan secara rutin..

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Y dan Horiuchi S. (2012). *Factors Influencing The Use Of Antenatal Care In Rural West Sumatra, Indonesia*. London: BMC Pregnancy And Childbirth; 2012.
- Anam, Khoirul. (2017). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Anc K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Berangas Kabupaten Barito Kuala.

- Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 4 No. 3, Desember 2017
- Fatimah Fitriani Mujahidah. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Biru-Biru Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* Vol. 2, No. 1, April 2020
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Indriyani, R., & Suprayitno, E. (2017). Hubungan Postpartum Blues Dengan Keputusan Menggunakan KB Pasca Nifas Di UPT Puskesmas Lenteng. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 70–75.
- Ivanna. (2011). Hubungan Dukungan Suami dengan Keteraturan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta. *Karya Tulis Ilmiah: Universits Negeri Sebelas Maret*
- Kemendes RI. (2016). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Riskesdas Provinsi Lampung tahun 2018*. Jakarta: Kemendes RI
- Kemendes RI. (2020). *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019*. Jakarta: Kemendes RI
- Kementerian kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Care Terpadu*. Jakarta: Kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemendes RI.
- Manuaba. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB* untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Niven, N. (2016). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah. (2020). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kunjungan *Antenatal Care*. *Jurnal Kebidanan* Vol 6, No 3, Juli 2020 : 289-292
- Nurhidayati, E., & Suprayitno, E. (2020). Dukungan Suami Meningkatkan Kunjungan Pemeriksaan K4 Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 104-116.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Primadevi, Inggit. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan K4 Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Kotagapura Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Universitas Aisyah Pringsewu* Vol. 2 Issue 1
- Reineldis Elsidianastika Trisnawati. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, Volume: 5, Nomor 1, Juni 2020

- Saifuddin, Abdul. (2016). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Salat, S. Y. S., & Suprayitno, E. (2019). Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Di BPS Kerta Timur Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. 5(2), 51–56.
- Salmah, Kusmiati, Maryanah dan Susanti NN. (2012). *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta: EGC.
- Simbolon, Pomarida. (2017). *Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish
- Subratha, Hesteria Kartiningsih (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Medika Usada*
- Syamsiah N dan Pustikasari A. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Wahyuni Srie. (2020). Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil Trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal dosen STIKES Bustanul Ulum Langsa*, volume 3 No 2, September 2020.
- Wiknjosastro, Hanifa. (2013). *Ilmu Bedah Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka